

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sampai saat ini Indonesia merupakan Negara penghasil rotan terbesar di dunia dengan perkiraan 85% bahan baku rotan di seluruh dunia dihasilkan di Indonesia. Terdapat lebih dari 516 jenis spesies rotan dari total jumlah 600 spesies rotan yang terdapat di Dunia, yang terdiri dari 9 genus.

Potensi yang luar biasa yang dihasilkan dari rotan ini dimanfaatkan oleh pemerintah Indonesia untuk menggerakkan sentra industri kecil, menengah maupun besar untuk melakukan ekspor terhadap rotan Indonesia. Awalnya, seperti Negara berkembang lainnya, Indonesia hanya mampu mengekspor bahan mentah dan setengah jadi, hal ini dilakukan karena beberapa faktor seperti keterbatasan modal, sumberdaya manusia dan lain sebagainya. Setelah dikeluarkannya peraturan pemerintah pada tahun 1979, melalui SK Menteri perdagangan dan Koperasi No 492/Kp/7/79, pemerintah memberlakukan larangan ekspor rotan mentah yang dikenal dengan nama rotan asalan. Setelah adanya peraturan tersebut masyarakat mulai memproduksi rotan yang kemudian dijadikan kerajinan tangan, mebel, *furniture* dan olahan lainnya yang memiliki nilai jual yang tinggi. Hal ini mengakibatkan industrialisasi rotan sangat berkembang pesat di Indonesia.

Persaingan industri rotan pada sektor industri kreatif saat ini sangat ketat. Tingkat penggunaan Teknologi menjadi salah satu faktor penggerak kompetisi

persaingan tersebut, walaupun tidak serta merta teknologi dapat memberikan dampak positif bagi pelaku industri.

Robbins (1994) menyatakan, teknologi merujuk pada informasi, peralatan, teknik, dan proses yang dibutuhkan untuk mengubah masukan menjadi keluaran organisasi. Berdasarkan pernyataannya tersebut disimpulkan bahwa teknologi tidak hanya berkaitan dengan alat yang digunakan tetapi semua aspek yang berpengaruh terhadap suatu industri tertentu.

Akhir-akhir ini kata Ekonomi kreatif atau industri kreatif sedang menggema dimana-mana, hal itu terjadi karena industri kreatif memegang peranan yang sangat besar bagi perekonomian dunia dan juga untuk memicu perbaikan krisis ekonomi di Indonesia yang sudah lama terjadi, sehingga tidak mengherankan apabila pemerintah sangat antusias dalam industri kreatif ini. Delee (2012) menyatakan, Ekonomi kreatif atau yang biasa disebut dengan industri kreatif adalah suatu bisnis dimana suatu ide diubah menjadi produk ekonomi yang menghasilkan uang. Ekonomi kreatif merupakan bisnis yang sangat besar dan akan terus semakin besar.

John Howkins (2001) menyatakan, seluruh ekonomi kreatif dunia bernilai sekitar 2.2 triliun dollar pada bulan Januari tahun 2000 dengan tingkat pertumbuhan 5% per tahun maka akan mencapai angka sebesar 6.1 triliun dollar, nilai tersebut apabila dikonversikan ke dalam rupiah akan memiliki nilai yang sangat besar.

Selain itu John Howkins juga menyatakan bahwa, di beberapa Negara, pertumbuhan ekonomi kreatif sangat cepat. Di Amerika Serikat pertumbuhannya

rata-rata mencapai 14% dan di Inggris pertumbuhannya rata-rata mencapai 12%. Di Negara-Negara yang tergabung dalam OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*) pertumbuhan tahunan pada bidang ekonomi kreatif melebihi dua kali lipat bidang ekonomi jasa, dan melebihi empat kali bidang manufaktur.

Menurut UNCTAD (*United Nations Conference on Trade and Development*), di negara maju, ekonomi kreatif dikenal sebagai *Leading Sector* dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi, lapangan kerja dan perdagangan. Di Eropa, ekonomi kreatif menciptakan perputaran uang sebesar 654 milyar poundsterling pada tahun 2003, naik 12% lebih cepat dari keseluruhan ekonomi.

Industri Kerajinan Rotan yang berada di Desa Trangsan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo merupakan industri kreatif yang mengubah bahan mentah rotan menjadi *furniture* rumah tangga bahkan menjadi hiasan rumah, karena menurut warga sekitar apabila rotan mentah saja yang dijual itu memiliki nilai ekonomi yang sangat kecil, sedangkan apabila dibuat menjadi kerajinan yang unik akan menambah nilai jual tersendiri bagi produk tersebut. Warga sekitar yang berada di desa trangsan juga diuntungkan dengan adanya industri kreatif rotan ini karena masyarakat bisa menjadikannya sebagai mata pencarian.

Industri kreatif di desa ini juga sudah banyak yang mengeksport produknya ke Negara Amerika Latin seperti Meksiko, dan juga ke beberapa Negara tetangga, tetapi tidak sedikit pula yang cakupan pemasarannya masih lokal dan sekitaran Solo. Hal ini tidak lepas dari penggunaan teknologi yang diterapkan dari industri tersebut.

Beberapa industri kreatif yang berada di desa Trangsan ini tidak terlalu memperhatikan teknologi yang diterapkan pada usahanya. Teknologi akan terus menerus berkembang, sehingga apabila masyarakat tetap tidak meleakakukan pengembangan terhadap teknologi yang digunakan maka kemungkinan besar industri tersebut akan tertinggal dengan perusahaan sejenis.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk melakukan pengukuran dan membandingkan penerapan aspek teknologi pada industri rotan yang cakupan pemasarannya sudah ekspor dan industri rotan yang cakupan pemasarannya masih lokal, kemudian hasil dari pengukuran ini untuk mengetahui kontribusi dari empat komponen teknologi yaitu *technoware*, *humanware*, *infoware*, dan *organware* pada industri rotan di Desa Trangsan, Kecamatan Gatak, Sukoharjo. Selanjutnya hasil pengukuran tersebut digunakan untuk menentukan dan menyusun prioritas pembinaan teknologi di industri rotan mulai dari komponen yang paling rendah sampai paling tinggi, kemudian setelah diketahui nilai kontribusi keempat komponen teknologi, maka komponen teknologi yang memiliki nilai kontribusi terendah akan dilakukan perbaikan untuk meningkatkan kandungan teknologi pada industri rotan tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah perbedaan yang sangat signifikan apabila ditinjau dari cakupan pemasarannya, pada industri rotan CV Sumber Jaya yang cakupan pemasarannya sudah *export* dan industri rotan Tina

Rotan yang cakupan pemasarannya masih lokal, sedangkan produk yang di produksi yaitu sama-sama rotan, oleh karena itu berbagai faktor perlu dilakukan identifikasi, terutama ditinjau dari kandungan teknologi yang diterapkan, dan berdasarkan empat komponen teknologi yaitu *technoware*, *humanware*, *infoware*, dan *organware*.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian yang dilakukan di industri kreatif rotan desa Trangsan ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada dua industri kreatif rotan yaitu CV Sumber Jaya dan Tina Rotan.
2. Jenis industri yang diteliti adalah industri rotan di Desa Trangsan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo.
3. Pengukuran hanya dilakukan menggunakan empat parameter yaitu *Technoware*, *Humanware*, *Inforware*, dan *Organware*.
4. Implementasi teknologi sebagai upaya peningkatan kandungan teknologi hanya untuk komponen teknologi yang memiliki nilai kontribusi terendah.
5. Implementasi teknologi sebagai upaya peningkatan kandungan teknologi, hanya diterapkan untuk industri rotan Tina Rotan, sedangkan industri rotan CV Sumber Jaya hanya dijadikan sebagai perusahaan pembanding.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yang dilakukan di industri kreatif rotan desa Trangsas ini adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan perhitungan kandungan teknologi pada industri rotan CV Sumber Jaya dan Tina Rotan berdasarkan perhitungan menggunakan metode teknometrik yang membagi teknologi menjadi 4 komponen antara lain *technoware*, *humanware*, *organware*, dan *infoware*.
2. Mengetahui tingkat klasifikasi dan tingkat teknologi pada industri rotan CV Sumber Jaya dan Tina Rotan.
3. Mengimplementasikan teknologi terhadap komponen teknologi yang memiliki nilai kontribusi terendah.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak yang terkait yaitu industri Rotan CV Sumber Jaya dan industri rotan Tina Rotan, mengenai tingkat kandungan teknologi pada kedua industri rotan tersebut. Usulan dari penelitian ini juga diharapkan bisa dijadikan pertimbangan untuk industri rotan CV Sumber Jaya untuk terus meningkatkan kandungan teknologinya, terlebih lagi bagi industri rotan Tina Rotan, semoga usulan dari penelitian ini mampu meningkatkan pangsa pasar bagi industri rotan Tina Rotan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berikan tentang latar belakang permasalahan yang akan di angkat untuk dijadikan penelitian yang terdiri atas latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang pembahasan secara rinci tentang metode atau teknik yang akan digunakan dalam penyelesaian masalah yang ada pada proses penelitian yang akan dilakukan dan beberapa teori sebagai penunjangnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang uraian tentang tahapan-tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan penelitian sebagai upaya dalam pemecahan masalah, sehingga akan didapatkan solusi untuk pemecahan masalah yang sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menampilkan data hasil penelitian dan membahas masalah-masalah yang ada pada waktu penelitian, serta pemaparan hasil analisa terhadap data-data yang diperoleh dari objek penelitian yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga saran-saran yang diberikan kepada industri rotan terkait agar lebih baik lagi.